

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan pada perancangan motif batik tulis menggunakan gagasan ide kabupaten padang lawas utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perancangan motif batik

Penelitian perancangan ini dilakukan dengan metode penelitian model 4D (*define, designm develop, dan disseminate*). Tahap *define* (pendefenisian) ini meliputi beberapa tahap lainnya yaitu, analisis awal, analisis lingkungan sekitar dan pengumpulan teori. Tahap *design* (perancangan) meliputi empat langkah yaitu studi bentuk, studi sketsa, studi komposisi dan yang terakhir yaitu desain awal motif batik. Tahap selanjutnya, *development* (pengembangan) adalah tahap uji validasi desain, validasi batik. Tahap terakhir yaitu *disseminate* (penyebaran), dalam tahap ini meliputi penyebarluasan produk yang sebelumnya telah melakukan proses validasi kepada konsumen.

2. Kelayakan motif batik

Kelayakan motif batik diantaranya validasi desain memperoleh skor rata-rata 91,91% termasuk kepada kriteria “Sangat Layak”, dan tahap validasi batik dari pembah batik dengan memperoleh hasil skor rata-rata 92,8% termasuk kepada kriteria “Sangat Layak”. Uji coba kepada konsumen atau pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) sebagai pengguna batik

dengan dua kali percobaan secara bertahap. Uji coba pertama dilakukan dengan skala kelompok kecil memperoleh rata-rata persentase 90,83% dengan kategori “Sangat Layak”. Lalu, uji coba kedua dilakukan dengan skala kelompok sedang memperoleh rata-rata 91,42% dan uji coba kelayakan skala besar memperoleh rata-rata 93,25% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil penilaian tersebut perancangan motif batik tulis menggunakan gagasan ide Kabupaten Padang Lawas Utara dinyatakan valid atau layak untuk digunakan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil validasi desain dan batik oleh para ahli, terdapat beberapa implikasi penting dalam perancangan motif batik tulis menggunakan gagasan ide Kabupaten Padang Lawas Utara menunjukkan bahwa bangunan Candi Bahal, Arah mata angin, dan Balakka dapat diaplikasikan sebagai motif pada produk *fashion* yaitu kain batik. Hasil penilaian dari uji kelayakan oleh beberapa ahli desain, ahli produk dan uji kelayakan kepada konsumen ini menunjukkan bahwa perancangan motif batik tulis menggunakan gagasan ide Kabupaten Padang Lawas Utara dapat diterima karena selain memiliki nilai budaya yang dapat dikembangkan serta berpotensi menjadi identitas budaya sekaligus produk unggulan daerah selain itu penelitian ini juga bisa membuka peluang pada pengembangan batik sebagai promosi wisata, juga mampu menjadi alternatif produk cenderamata (*souvenir*) dan yang paling penting juga adalah penguatan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Hasil uji kelayakan produk oleh beberapa ahli produk menunjukkan perancangan motif batik tulis pada menggunakan gagasan ide Kabupaten Padang Lawas Utara

memiliki sedikit masukan pada hasil jadi warna pada kain batik yang sedikit memiliki perbedaan dengan desain perancangan. Namun, pada proses pengerjaan membatik adanya kekeliruan pada proses perubahan warna terhadap warna desain dari perancangan dengan hasil akhir pada kain. Warna desain perancangan menggunakan warna hijau muda sedangkan warna hasil akhir pada kain batik adalah warna hijau gelap. Hal ini disebabkan, adanya kekeliruan peneliti pada saat berdiskusi dengan pengrajin pada pencampuran warna batik disaat proses pengerjaan. Namun, hal ini juga dikarenakan keterbatasan pada kemiripan warna pada desain perancangan dengan warna hasil pencampuran dari pengrajin dengan maksud warna pada desain dilayar komputer tidak pernah mirip dengan warna asli kain batik setelah pengerjaan membatik karena adanya perbedaan prinsip antara warna digital dan warna fisik, ditambah dengan beberapa faktor proses pewarnaan batik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan tersebut maka, saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Hasil perancangan dari penelitian ini diharapkan dapat dikenal dan diminati oleh wisatawan sebagai bentuk pelestarian produk lokal yang berpotensi menjadi produk unggulan serta ikon kultural khas daerah yang bernilai jual sehingga dapat menjadi penguatan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.
2. Catatan evaluasi yang diberikan oleh validator desain dan validator ahli batik diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya, terkhusus kepada penyempurnaan motif batik lebih proporsional dan aplikatif pada media kain serta perlu adanya diskusi lebih detail mengenai warna kepada pengrajin

agar meminimalisir terjadinya kekeliruan warna pada hasil jadi pada kain batik.

